



Peran Komunikasi Budaya dalam Pemaknaan Budaya Batampung Tawar Melayu Kutaringin di Masyarakat Pangkalan Bun

Rival Adhitia¹, Sarwani²

^{1,2}Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Lambung Mangkurat, Kota Banjarmasin

Surel: 201041410002@mhs.ulm.ac.id

Abstrak. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan makna yang terkandung dalam budaya batampung tawar pada masyarakat Pangkalan Bun Kabupaten Kotawaringin Barat dan Untuk mengetahui bagaimanakah strategi komunikasi budaya dalam melestarikan dan memberikan pemahaman kepada semua masyarakat agar melestarikan budayabatampung tawar. Pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Penelitian ini juga menggunakan teknik *purposive sampling* untuk menentukan informan dalam penelitian. Konseptual yang digunakan yaitu menemukan informasi dan mendeskripsikan mengenai tradisi batampung tawar pada masyarakat Melayu Kutaringin di Kelurahan Baru Kecamatan Arut Selatan kota Pangkalan Bun Kabupaten Kotawaring Barat Provinsi Kalimantan Tengah. Hasil penelitian menyatakan bahwa pemakna budaya Batampung Tawar Melayu Kutaringin pada masyarakat Kota Pangkalan Bun sudah memiliki persamaan dan kesepahaman. Terlihat dari hasil observasi dan wawancara bahwa masyarakat Pangkalan Bun memahami makna budaya Batampung Tawar adalah tanda syukur kepada tuhan dan juga memohon perlindungan serta penolak bala untuk masyarakat. Dan untuk strategi komunikasi budaya yang efektif adalah komunikasi budaya. Dilihat dari masyarakat Pangkalan Bun yang beragam dan banyak pendatang, komunikasi antar budaya dari Gudykunst dan Kim merupakan strategi yang dirasa tepat. Sehingga membuat budaya Batampung Tawar bisa dilestarikan dan dijalankan dengan optimal.

Kata Kunci: Budaya, Komunikasi, Masyarakat, Melayu Kutaringin

Cara Sitasi: Adhitia, R., & Sarwani. (2025). Peran Komunikasi Budaya dalam Pemaknaan Budaya Batampung Tawar Melayu Kutaringin di Masyarakat Pangkalan Bun. *JURNAL PERSUASI*, 2(3), 69-79.

PENDAHULUAN

Komunikasi sendiri dari pandangan Bachrudin Ali Akhmad (2018:10) dapat dilihat dari berbagai perspektif karena komunikasi merupakan suatu hal yang sangat kompleks. Lebih lanjut, komunikasi juga dijelaskan sebagai suatu aspek yang sangat penting dan menyangkut aktivitas kehidupan manusia karena dalam berkehidupan sehari-hari manusia tidak dapat dilepaskan dari pengaruh komunikasi dengan orang lain serta mengacu pada nilai-nilai dan sikap.

Menurut Cangara dalam Sarwani (2016:22) mengungkapkan bahwa definisi komunikasi adalah proses pengalihan ide dari sumber kepada penerima dengan tujuan untuk mengubah tingkah laku.

Budaya merupakan sistem penting dalam komunikasi selain itu budaya juga membentuk cara berkomunikasi dan mempengaruhi bagaimana sebuah komunikasi berlangsung. Budaya memberikan ketentuan dalam berkomunikasi, seperti halnya mengajarkan bahwa memotong pembicaraan adalah hal yang tidak sopan, gesture yang baik saat berkomunikasi, kontak mata yang dianggap sopan dan sebagainya. Beragam kebudayaan yang mewarnai kehidupan di masyarakat mulai dari adat istiadatnya, tradisi, dan sistem kepercayaan serta ritual-ritual yang ada dalam suatu kelompok masyarakat. Nasution, dkk (2015:83) mengungkapkan tradisi adalah suatu budaya dan adat istiadat yang diwariskan dari satu generasi ke generasi dan di implementasikan dalam kehidupan sehari-hari

Menurut C.H Colley (2005:43) Pengertian pewarisan budaya adalah suatu proses peralihan nilai-nilai dan norma-norma yang dilakukan dan diberikan melalui pembelajaran oleh generasi tua ke generasi muda. pewarisan budaya adalah proses memindahkan, meneruskan, memiliki, dan memakai kebudayaan dari satu generasi ke generasi secara berkesinambungan. Umumnya, pewarisan budaya bersifat vertikal. Artinya, budaya diwariskan dari generasi terdahulu kepada generasi yang akan datang. Jika pada penelitian ini anak-anak muda kota Pangkalan Bun yang menjadi penerus budaya batampung tawar bahkan bukan hanya anak suku melayu melainkan anak yang lahir dan besar di tanah Pangkalan Bun.

Budaya batampung tawar merupakan budaya khas dari masyarakat kotawaring barat sendiri. Batampung tawar sudah menjadi budaya yang melekat dari generasi ke generasi yang saat ini sudah mulai luntur dan ditinggalkan. Generasi saat ini banyak yang tidak melakukan batampung tawar bahkan tidak tahu menahu tentang budaya batampung tawar itu sendiri, yang dimana mereka harusnya tau dan mengenal budaya leluhur ini agar tidak punah tertelan oleh jaman. Budaya batampung tawar sendiri selaludilakukan oleh leluhur hampir di setiap hajatan besar maupun kecil sebagai tanda syukur kepada sang pencipta karena berkah yang diberikan, atau juga meminta keselamatan kepada sang pencipta agar di jauhkan dari marabahaya.

Dari observasi awal yang dilakukan peneliti bahwa masyarakat melayu Pangkalan Bun mempercayai bahwa dengan melakukan budaya batampung tawar pada acara besar maupun acara kecil untuk perwujudan dari rasa syukur kepada sang pencipta dan juga sebagai bentuk meminta pertolongan kepada tuhan agar dijauhkan dari hal-hal yang tidak diinginkan pada sang tuan hajat. Budaya batampung tawar memang sudah menjadi tradisi yang sudah menjadi kebiasaan yang sudah selalu ada dalam setiap rangkaian yang selalu ada dalam acara daerah, baik itu dalam kegiatan tradisonal ataupun dalam kedinasan seperti padagambar diatas. Penyambutan Kapolres Kobar ini juga dilakukan budaya batampung tawar agar kepemimpinan beliau di tanah Marunting Batu Aji dapat membawa kesejahteraan dan kemakmuran untuk instansi dan masyarakat. AKBP Devy Firmansyah adalah masyarakat luar Kota Pangkalan Bun tetapi juga melakukan dan melaksanakan budaya batampung tawar karena sudah memasuki daerah Kota Pangkalan Bun. Setibanya di Polres

Kobar AKBP Devy Firmansyah mengikuti acara pisah sambut dengan budaya batampung tawar.

Dalam perkawinan melayu, tepung tawar adalah simbol pemberian dando'a restu bagi kesejahteraan kedua pengantin, disamping sebagai penolak bala dan gangguan. Makna Simbol yang terkandung pada alat kegiatan budaya adat Tradisi batampung tawar. Beras kunyit, basuh dan bertih yang dihamburkan dibagian bahu kanan dan kiri, maksudnya ucapan selamat dan gembira. Simbol lain yang akan kita temukan pada budaya batampung tawar adalah padapakaian yang dikenakan oleh orang-orang yang melaksanakan budaya batampung tawar ini. Jenis atau warna pakaian yang digunakan biasanya tergantung kepada suku atau etnis yang melaksanakan tradisi ini. Jika di Kota Pangkalan Bun biasanya ada duasuku yang seringkali menggunakan budaya batampung tawar ini yaitu Suku Dayak Ngaju dan juga Suku Melayu kutaringin. Warna pakaian yang sering digunakan oleh Suku Dayak Ngaju dalam melakukan batampung tawar adalah warna merah karena pada kepercayaan suku Dayak warna merah ini adalah warna kebesaran mereka yang memiliki arti keberanian dan mempertahankan kebenaran, karena itu saat suku Dayakdi Kota

Pangkalan Bun menggunakan pakai adat mereka yang berwarna merah. Sedangkan Melayu Kutaringin dalam menjalankan tradisi batampung tawar biasanya menggunakan pakai adat berwarna kuning

Dari penelitian terkait juga diteliti oleh Murliana mahasiswa program studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Lambung Mangkurat Tahun 2019 yang mana pada nilai-nilai dalam upacara Badudus pada masyarakat Banjar dimana upacara Badudus dilakukan sebelum acara perkawinan oleh calon pengantin. Badudusjuga dilakukan dengan tujuan agar calon pengantin terhindar dari gangguan roh jahat. Berdasarkan pemaparan hasil penelitian sebelumnya terkait Batampung tawar yang dilakukan oleh calon pengantin sebelum melakukan pernikahan dimana untuk terhindar dari gangguan roh jahat. Selain itu juga tradisi menganduung permasalahan mengapa masih bertahan dan sampai sekarang dibalik banyaknya masuk budaya barat. Sehingga hal ini yang membuat peneliti tertarik untuk meneliti dan menggali lebih jauh tentang makna batampung tawar pada masyarakat melayu Pangkalan Bun di Kabupaten Kotawaringin Barat.

Rumusan masalah dalam penelitian ini terdiri atas dua poin, dengan berdasar pada latar belakang permasalahan, yaitu:

1. Bagaimana makna tradisi *batampung tawar* bagi masyarakat di Kota PangkalanBun Kabupaten Kotawaringin Barat?
2. Bagaimana strategi pewarisan budaya batampung tawar masyarakat Pangkalan BunKabupaten Kotawaringin Barat

Fokus penelitian ini diharapkan mampu mendeskripsikan Mendeskripsikan makna yang terkandung dalam budaya *batampung tawar* pada masyarakat Pangkalan Bun Kabupaten Kotawaringin Barat dan menganalisis bagaimanakah strategi komunikasi budaya dalam melestarikan dan memberikan pemahaman kepada semua masyarakat agar melestarikan budayabatampung tawar.

METODE

Pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Penelitian ini juga menggunakan teknik *purposive sampling* untuk menentukan informan dalam penelitian. Konseptual yang digunakan yaitu menemukan informasi dan mendeskripsikan mengenai tradisi batampung tawar pada masyarakat Melayu Kutaringin di Kelurahan Baru Kecamatan Arut Selatan kota Pangkalan Bun Kabupaten Kotawaring Barat Provinsi Kalimantan Tengah. Objek penelitian ini tentang tradisi batampung tawar pada masyarakat Melayu Kutaringin di Kelurahan Baru Kecamatan Arut Selatan kota Pangkalan Bun Kabupaten Kotawaring Barat Provinsi Kalimantan Tengah.

Data penelitian ini diperoleh langsung dari wawancara terhadap 1 orang informan kunci dan 5 orang informan pendukung. Informan kunci terdiri dari 1 yaitu seorang dukun kampung yang biasa melakukan atau memimpin acara adat Batampung. Untuk informan pendukung terdiri Masyarakat pendatang yang ada di Kota Pangkalan Bun dan juga seorang anak muda Kota Pangkalan Bun yang juga menjalani tradisi batampung tawar.

Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara yaitu Peneliti melakukan interview dengan dukun kampung (orang yang melakukan batampung tawar) yang merupakan kunci dalam penelitian ini dan dua orang masyarakat Melayu Kutaringin yang menjalani tradisi batampung tawar. Peneliti juga melakukan observasi terhadap tradisi batampung tawar ini. Observasi yang dilakukan peneliti yaitu partisipan dengan cara datang langsung pada tradisi batampung tawar yang sedang dilakukan oleh masyarakat melayu kutaringin di Pangkalan Bun.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Mendeskripsikan Makna yang terkandung dalam budaya Batampung Tawar pada masyarakat Pangkalan Bun Kotawaringin Barat

Budaya Batampung Tawar awalnya hanya dilakukan dan dilaksanakan oleh masyarakat Melayu Kutaringin saja dan juga Masyarakat beragama Muslim yang ada di kota Pangkalan Bun, namun saat ini karena sudah perubahan jaman dan juga berkat komunikasi budaya yang terjadi antara masyarakat Melayu Kutaringin dan juga masyarakat pendatang sekarang budaya Batampung Tawar sudah sering dilaksanakan oleh masyarakat selain Melayu Kutaringin baik itu masyarakat pendatang maupun suku diluar melayu kutaringin. Oleh karena itu seluruh masyarakat kota Pangkalan Bun memiliki hak dan juga kewajiban yang sama untuk melestarikan dan juga mewariskan budaya Batampung tawar ini kepada generasi selanjutnya dan juga mengajarkan bagaimana leluhur mereka membentuk dan juga mempertahankan adat istiadat sampai bisa diterima seluruh kalangan masyarakat kota Pangkalan Bun. Anak muda baik keturunan Melayu kutaringin ataupun pendatang memiliki hak yang sama dalam menerima dan mempelajari budaya yang diwariskan oleh para orang tua dan leluhur mereka agar budaya serta adat ini bisa terus ada dan tidak punas terkikis oleh waktu dan jaman.

Seperti yang disampaikan oleh juru bicara serta juru Istana Kuning Pangkalan Bun, Abang James selaku informan ia menjelaskan alasan mengapa budaya leluhur itu harus selalu diwariskan dari generasi ke generasi juga ia menjelaskan tentang peran masyarakat dan anak muda dalam pewarisan budaya Batampung Tawar Melayu Kutaringin ini.

“orang tua yang sudah berumur kaya kami ini cuman bisa jadi penuntun aja lagi sudah kada bisa jadi orang yang meurus, mempromosikan, apalagi membawa budaya orang kita dikenal orang luar. Peran anak muda ini yang diperlukan, sudah waktunya anak muda yang terjun ini harus mau belajar, mau melestarikan warisan leluhur mau itu melayu atau bukan tapi tanggung jawab semua biar kada hilang cuman-Cuma budaya yang sudah ada dari jaman nenek moyang kita ni.” (Hasil Wawancara 27 Agustus 2024)

Resti Aulia selaku informan pendukung mengutarakan pendapatnya mengenai pentingnya pelestarian budaya melalui peran masyarakat melayu yang terus mengajarkan kepada masyarakat pendatang.

“Sangat penting karena masyarakat Melayu Kutaringin yang lebih paham terutama para tetua jadi bisa menjelaskan apasih itu Batampung tawar kepada masyarakat pendatang agar tidak salah jika juga mau melaksanakan dan juga melaukan atau menerapkan budaya batampung tawar dalam kehidupan kehidupan mereka. Begitu juga dengan budaya Batampung tawar jika mau diwariskan kepada anak muda agar terus lestari mereka harus diberikan pemahan secara perlahan dan juga dijelaskan dengan sepemahan mereka biar mereka bisa nerima Batampung tawar dan mau terus melestarikan budaya leluhur kita. Apalagi sekarang Batampung Tawar sudah bisa ikut perkembangan masyarakat Pangkalan Bun baik dari susunan adat sampai bahan yang disesuaikan itu membuat masyarakat pendatang jadi dengan mudah menerima dan pasti efek jangka panjang.” (Hasil Wawancara 24 Agustus 2024)

Dari hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa kini budaya Batampung Tawar bukan hanya dilaksanakan oleh Melayu Kutaringin saja akan tetapi sudah dilakukan oleh masyarakat Pangkalan Bun juga dengan berbagai suku, peran masyarakat Melayu kutaringin dalam menjelaskan Batampung Tawar dan juga toleransi dari masyarakat pendatang itulah yang membuat Batampung Tawar sampai sekarang masih lestari, berkat komunikasi budaya. Penjelasan yang benar menjadi kunci dari persebaran dan juga pertukaran budaya yang disajikan, hal ini pun dijelaskan oleh Nenek Halimah selaku informan kunci dalam menjelaskan bagaimana kerap kali beliau menjelaskan kepada masyarakat pendatang tentang budaya Batampung Tawar ini ketika beliau sedang melaksanakan tradisi Batampung Tawar

“sering ai kalo lagi Batampung Tawar ada yang betanya ini budaya asal muasal nya dari mana, ini syirik atau kada, ini budaya boleh dilakukan orang selain suku Melayu Kutaringin kada, bahkan sampai yang betanya kaya apa sejarah Batampung Tawar nya jua ada, lengkap sudah nenek ni mendapti orang betanya. Tetap nenek jelaskan dengan rinci dan pelan-pelan biar orang tu paham dan kalo besok- besok handak melakukan jua jadi kada salah, bagus jua orang banyak melakukan Batampung Tawar ni, karena pada dasarnya Batampung Tawar ni baik tujuan dan makna nya, makanya bisa dilakukan siapa aja asal tau untuk apa dan kaya apa melakukan Batampung Tawarnya.” (Hasil Wawancara 28 Agustus 2024)

Ketidaktahuan masyarakat mengenai apa itu Batampung Tawar dan juga sering menanyakan kepada orang asli Melayu Kutaringin. Hal ini dijelaskan oleh Ibu Ikur yang merupakan masyarakat asli Melayu Kutaringin yang tinggal ditengah-tengan masyarakat beragam suku di tengah kota Pangkalan Bun,

“ohh jadi kalo aku ni sering aja ditanya orang atau tetangga soal batampung tawar ni, aku jelaskan sepengtahuan ku dan juga aku kasih tau apa ja yang handak orang tau biar buhan nya kalo handak melakukan dan ditanya orang atau keluarga buhan nya yang kada tau jadi paham dan kada salah jua soal Batampung Tawar ini.” (Hasil Wawancara 28 Agustus 2024)

Respon yang hampir sama juga diberikan oleh Ibu Ina ketika ditanyakan tentang Batampung Tawar ini jika ada masyarakat pendatang bertanya kepada nya atau anak-anak nya.

“saya justru senang kalo ada orang pendatang atau anak muda apalagi anak saya bertanya soal Batampung Tawar ini, saya juga sudah sejak kecil sudah diajarkan oleh orang tua tentang Batampung Tawar ni, jadi kalo ada warga pendatang bertanya inshaallah lumayan paham aja menjelaskan sebisa saya biar orang ga salah, dan juga namanya anak- anak kan pasti ada penasaran meliat tradisi kaya Batampung tawar ini tetap saya jelaskan ke mereka kaya orang tua saya dulu menjalelaskan ke saya perihal Batampung tawar ni biar kelak anak saya tau dan paham juga soal Batampung tawar nih.” (Hasil Wawancara 30 Agustus 2024)



Gambar 1. Prosesi Batampung Tawar

Pembahasan

Dari hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa ada banyak sekali informasi yang bisa kita dapatkan dari informas perihal pewarisan budaya Batampung Tawar ini kepada generasi selanjutnya dan juga masyarakat pendatang. Juga dapat kita dapatkan informasi yang sangat penting mengenai komunikasi budaya yang sudah ada sejak lama di kalangan masyarakat kota Pangkalan Bun ini untuk penyebaran dan pertukaran budaya terutama budaya Batampung Tawar.

Hal ini lah yang terkadang menjadi pertanyaan ketika kita melihat bagaimana budaya yang ada di Pangkalan Bun bisa bercampur dengan sempurna tanpa harus ada perselisihan dan juga terjadi rasis antar masyarakatnya. Dan juga dari hasil wawancara ini kita juga dapat mengetahui bagaimana cara dan faktor yang berpengaruh kepada anak muda kota Pangkalan Bun dan juga Masyarakat pendatang sampai generan penerus Melayu kutaringin agar mereka bisa mewarisi budaya Batampung tawar ini.

Adapun beberapa acara atau tradisi yang didalam nya dilakukan Batampung Tawar dan memiliki makna tersendiri yang diyakini oleh masyarakat Melayu Kutaringin dan Masyarakat Pangkalan bun, diantaranya batampung tawar basunat, batampung tawar bamandi kawinan, batampung tawar barangkat bujang, batampung tawar kendaraan baru, batampung tawar hamil tujuh bulanan, batampung tawar bayi lepas pusar



Gambar 2. Batampung Tawar Bamandi Hamil 7 Bulan

Strategi Komunikasi Budaya Dalam Melestarikan Dan Memberikan Pemahaman Kepada Masyarakat Untuk Melestarikan Budaya Batampung Tawar

Berdasarkan pemaparan serta hasil penelitian diatas kita dapat memahami bahwa cara yang digunakan untuk mengetahui bagaimana masyarakat Pangkalan Bun memaknai budaya Batampung Tawar dan strategi yang sesuai untuk pewarisan budaya Batampung Tawar ini kepada anak muda generasi selanjutnya agar terus menerus ada Karena dijamin sekarang dari setiap orang atau lapisan masyarakat manapun, didunia saat ini memiliki berbagai macam budaya yang ada, budaya yang ada menuntut kita untuk dapat mengimbangi antara budaya tradisional dan budaya modern. Budaya tradisional seperti budaya Batampung Tawar berperan dalam membangun generasi selanjutnya agar dapat memahami budaya leluhur dan tidak hanya paham dan menjalankan budaya modern yang banyak tidak sejalan dengan norma dan adat istiadat.

Salah satu contoh konkret dari penerapan hal ini ialah seperti pada masyarakat kota Pangkalan Bun, budaya Batampung Tawar tidak hanya dilakukan oleh masyarakat Melayu Kutaringin akan tetapi sudah banyak masyarakat yang menjadi itu budaya wajib juga dan tidak jarang Batampung Tawar ini dimasukan kedalam budaya dari suku asal mereka, dan juga itu berlaku pula kepada anak muda yang juga diikut sertakan oleh orang tua mereka agar paham budaya tradisonal. Bahkan acara kedaerah dan instansi juga menerapkan budaya Batampung Tawar ini seperti penerbangan perdana sebuah pesawat yang akan mendarat di Pangkalan Bun, dan juga pelantikan para kepala daerah dan dinas-dinas penting didalam pemerintah daerah juga dimasukan budaya Batampung Tawar didalam nya Kini masyarakat Pangkalan Bun sadar akan penting nya sebuah budaya dalam kehidupan, banyak masyarakat pendatang yang tidak keberatan dan dengan kesadaran melakukan budaya Batampung Tawar, bahkan kedinasan, instansi, juga acara pemerintahan Pangkalan Bun juga sering dilaksanakan dengan budaya tradisional seperti Batampung Tawar. Jika dahulu kita sering melihat setiap acara dan juga kegiatan Batampung Tawar hanya dilakukan oleh Melayu Kutaringin dan juga orang-orang tua, tidak dengan jaman sekarang yang sudah banyak dilakukan pula oleh anak muda dan juga masyarakat pendatang yang

ada di kota Pangkalan Bun. Di Pangkalan Bun tidak hanya ditinggali oleh masyarakat Melayu Kutaringin namun juga banyak Masyarakat pendatang dan juga berbagai suku dan berbagai daerah baik didalam pulau Kalimantan atau pun luar pulau.

Salah satu percampuran budaya yang paling mudah dijumpai di Pangkalan Bun ialah ketika budaya Batampung Tawar juga dilaksanakan pada adat mandi-mandi saat ingin menikah dari budaya jawa, masyarakat Jawa yang ada di Pangkalan Bun sering menyilangkan budaya asli mereka dan Melayu Kutaringin, saat adat mandi-mandi menggunakan adat Jawa tapi diiringin dengan Batampung Tawar Melayu Kutaringin, karena percampuran kedua budaya itu tidak saling melanggar dan juga masih sama-sama dianggap baik oleh pihak keluarga dengan tujuan yang meminta keberkahan dari Allah SWT, dan menolak bala, dan juga meminta kelancara acara dari awal sampai akhir, dan juga terutama untuk sang pengantin. Batampung Tawar diyakini juga oleh masyarakat pendatang yang melaksanakan nya bagian meminta pertolongan dari Allah SWT dan juga merasa budaya Batampung Tawar ini adalah budaya yang baik dan bisa mereka terapkan dalam kehidupan bersosial dan berbudaya.

Namun, rupanya tidak hanya sebatas itu saja ternyata budaya Batampung Tawar juga bisa dilakukan untuk individu dan acara-acara dalam keluarga seperti tolak bala, acara mandi- mandi nikahan, mandi khitanan, meminta perlidungan saat pindah rumah, dan berkat saat anak gadis menstruasi pertama kali. Hal itulah yang kini sudah mulai lazim untuk kita temui dan lihat dalam pelaksanaan budaya Batampung Tawar sebagai budaya yang bisa diterakan oleh semua masyarakat tanpa ada golongan tertentu dan juga generasi berapapun dapat melaksanakan ini dengan bantuan masyarakat lokal yaitu Melayu kutaringin yang membantu dalam menjelaskan makna dan alur budaya batampung Tawar. Pada akhirnya budaya Batampung Tawar tidak hanya dilihat oleh masyarakat Pangkalan Bun sebagai budaya milik masyarakat Melayu Kutaringin saja tetapi juga budaya yang dapat dijalankan dan juga diterapkan oleh semua lapisan masyarakat yang ada di Pangkalan Bun, yang dapat mendatangkan keuntungan baik kepada Melayu Kutaringin atau kerajaan Melayu di dalamnya.

Di zaman modern dan era yang berkembang dengan cepat ini budaya tradisional lah yang mulai ditanamkan dan diwariskan dari generasi ke generasi selanjutnya sebab memiliki pengaruh yang cukup penting dalam membangun generasi bangsa, dengan budaya-budaya tradisional lainnya yaitu memberikan pengaruh kepada pihak manapun yang melihat. Pun dengan budaya Batampung Tawar yang mulai banyak digunakan sebagai pilihan budaya yang masih ada dan terus dilaksanakan sampai saat ini tentu perkembangannya juga terjadi dengan sangat pesat sehingga peluang untuk memanfaatkannya sebagai budaya yang diwariskan kepada generasi selanjutnya sangatlah besar.

Budaya Batampung Tawar merupakan salah satu budaya tradisional yang harus dilestarikan dan diwariskan kepada generasi selanjutnya yang bergerak dibidang kebudayaan, sering dilaksanakan oleh masyarakat Melayu Kutaringin dan juga masyarakat kota Pangkalan Bun langsung. Fokus dari penelitian ini adalah mengidentifikasi pemahaman makna masyarakat kota Pangkalan Bun dan juga strategi pewarisan budaya Batampung tawar ini kepada anak muda kota Pangkalan Bun untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman makna Batampung tawar ataupun jumlah masyarakat dan anak muda yang

masih peduli dan juga masih melaksanakan budaya Batampung Tawar ini baik itu untuk acara adat kelompok dan golongan yang ada di kota Pangkalan Bun atau masyarakat pendatang yang sedang berada di Pangkalan Bun. Sehingga dalam proses pemahan makna dan startegi pewarisan budaya tentu melalui tahap perencanaan yang matang dan terarah agar pemahaman makna dan strategi pewarisan budaya yang dilakukan benar-benar dapat menarik minat masyarakat umum dan anak untuk terus melestarikan budaya Batampung tawar di kota Pangkalan Bun.

Jika dibuat sebuah bilangan maka dapat dikatakan bahwa 60% dari masyarakat kota Pangkalan Bun saja yang menjalankan kegiatan Batampung Tawar entah itu kegiatan adat ataupun kegiatan kedinasan lainnya yang intinya dilakukan oleh masyarakat kota Pangkalan Bun tersebut sedangkan sisanya adalah budaya modern yang memuat kemoderenisasian, kegiatan-kegiatan anak muda dan kebudayaan baru. Namun sayangnya hal ini tidak berbanding lurus dengan respon yang didapat peneliti dari pihak Kesultanan Kutaringin Istana Kuning.

Mereka beranggapan bahwa seharusnya dinas pariwisata juga harus sering memuat lebih banyak informasi budaya-budaya daerah terutama budaya Batampung tawar ini sebab itu merupakan tugas utama dari mereka selaku Dinas. Dan juga cara yang mereka kurang informatif dalam hal melestarikan dan mengenalkan kepada semua lapisan masyarakat kota Pangkalan Bun atau kegiatan yang dilaksanakan tiap tahunnya sebab yang diharapkan pihak Kesultanan Kutaringin adalah sebuah tindakan langsung yang informatif memuat informasi tentang kebudayaan tradisional seperti budaya Batampung Tawar yang akan atau sedang berlangsung secara lengkap bahkan jika perlu informasi mengenai budaya tradisional dan kegiatan daerah apa yang dapat digunakan untuk melestarikan dan mengenalkan budaya Batampung Tawar juga perlu ditambahkan.

Yang menjadi pertanyaan mengapa melestarikan dan memberikan pemahaman kepada semua masyarakat serta mendepkripsikan makna budaya Batampung Tawar menjadi begitu penting? Karena pada hal ini Batampung Tawar bisa dikatakan sebagai budaya utama yang dilestarikan. Namun masyarakat serta anak muda tidak mungkin dapat langsung memutuskan untuk mengenal dan belajar mengathui budaya yang ditawarkan jika tidak adanya bantuan dan arahan yang ditawarkan kepada mereka dari masyarakat yang lebih mengetahui serta pihak yang memiliki pengetahuan lebih perihal budaya Batampung tawar ini. Nah, disinilah masyarakat Melayu Kutaringin dan pihak terkait memegang peranan penting sebagai mentor dan juga pembimbing yang ditawarkan kepada semua masyarakat terutama anak muda, siapa masyarakat yang maksud disini yaitu masyarakat pendatang atau anak muda yang berada di kota Pangkalan Bun.

Melalui strategi-strategi yang digunakan dalam strategi komunikasi budaya dalam melestarikan dan memberikan pemahaman makna budaya Batampung Tawar dapat memberikan informasi secara lengkap mengenai budaya Batampung Tawar Melayu Kutaringin di kota Pangkalan Bun mulai dari makna didalam nya, kegiatan-kegiatan tahunan kebudayaan yang akan dilaksanakan, kebudayaan serta kehidupan sosial yang terdapat di kota Pangkalan Bun melaui peran komunikasi budaya yang diterapkan baik berupa melestarikan ataupun mengenalkan. Komunikasi budaya menjadi terlalu remeh jika hanya digunakan sebagai ajang pamer atau eksis tanpa menggunakan untuk hal bermanfaat lainnya seperti kegiatan melestarikan dan mengenalkan salah satunya.

Budaya Batampung tawar selalu berupaya untuk berubah dan menyesuaikan masyarakat umum di Pangkalan Bun melalui kolaborasi dan juga penyesuain yang masyarakat lakukan agar dapat semakin efektif dalam melestarikan dan memberikan pemahaman makna kepada masyarakat pendatang yang baru tinggal dan menetap di Pangkalan Bun sehingga budaya Batampung Tawar layak untuk diikuti perkembangannya dalam masyarakat Pangkalan Bun saat ini Batampung Tawar sebagai budaya untuk mendapatkan perhatian-perhatian semua masyarakat dan anak muda mengenai pelestarian budaya di kota PangkalanBun. Disamping itu akun masyarakat Melayu Kutaringin juga interaktif dan komunikatif terhadap setiap pertanyaan atau interaksi yang masuk kepada mereka sehingga segala sesuatu yang ingin ditanyakan mengenai budaya Batampung Tawar tersebut dan budaya lain di kota Pangkalan Bun dapat langsung ditanyakan untuk segera dijawab oleh masyarakat Melayu Kutaringin yang paham dan pihak terkait-*spasi-*

PENUTUP

-spasi-

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai konten instagram sebagai media promosi pariwisata, peneliti menyimpulkan bahwa budaya Batampung Tawar sebagai budaya tradisional warisan nenek moyang sudah kental dengan makna dan nilai didalam nya, di kawasan kota Pangkalan Bun dianggap cukup dihargai dan ditoleransi oleh seluruh masyarakat Pangkalan Bun.

Namun, masih diperlukan pembenahan dibeberapa aspek hal ini dikarenakan perlunya sebuah penyesuain untuk budaya dan masyarakat yang datang ke Pangkalan Bun juga harus bisa mengikuti perkembangan jaman, sehingga budaya Batampung Tawar yang dilestarikan dan dikenalkan oleh Melayu Kutaringin dan pihak terkait kepada semua masyarakat Pangkalan Bun menjadi aspek penting yang harus diperhatikan kedepannya untuk menjadikan budaya Batampung tawar menjadi warisan budaya kepada semua masyarakat dan tentunya untuk generasi selanjutnya kelak.

Peran komunikasi budaya sebagai strategi komunikasi budaya dalam melestarikan dan memberikan pemahaman makna budaya Batampung Tawar kepada masyarakat Pangkalan Bun sangat membantu Melayu Kutaringin dan pihak-pihak seperti Kesultanan Kutarinign Istana Kuning dalam melestarikan dan memberikan pemahaman makna budaya Batampung Tawar kepada semua masyarakat Pangkalan Bun baik itu masyarakat pendatang, masyarakat luar, ataupun anak muda dikota Pangkalan Bun, dikarenakan kemudahan komunikasi budaya dalam merangkul semua lapisan masyarakat dan anak muda yang ada Pangkalan Bun.

Hal itu yang membuat budaya Batampung Tawar masih ada dan berjalan sampai saat ini sudah dengan banyak penyesuain melihat dari yang melaksanakan dan sudah banyak dikolaborasikan dengan budaya pendatang di Pangkalan Bun, bahkan saat ini juga Batampung Tawar juga sudah banyak menyesuaikan perekonomian masyarakat dengan perubahan-perubahan pada bahan dan tahapan Batampung Tawar nya. Masyarakat yang berada di Pangkalan Bun memaknai bahwa budaya Batampung Tawar adalah sebuah adat, budaya, warisan yang sudah ada sudah dari nenek moyang bahkan memang sudah berjalan dari generasi ke generasi yang ada sampai saat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhmad, B. A. (2018). Teori komunikasi. Yogyakarta: Aswaja Pressindo
- Amylya, R. (2023). Pesan Dakwah Dalam Tradisi Tepung Tawar Beongas di Kecamatan Kotawaringin Lama Kabupaten Kotawaringin Barat. Universitas Islam Negeri Walisongo.
- Armansyah, M. D. (2022). Pelaksanaan Upacara Tepung Tawar dalam Prosesi Perkawinan Adat Melayu di Desa Kembang Mekar Sari Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir Ditinjau dalam Hukum Islam. Riau: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim.
- Colley, C.H. (2005). Cultural Transmission and the Role Of Memory in Preserving Heritage. *Journal of Cultural Studies*. 43.
- Henny, Z., Christinarochayanti, & Isbandi. (2011). Komunikasi Antar Budaya Mahasiswa Korea Selatan di Yogyakarta. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 40-48.
- Amalia, Nesa. 2020 Pengaruh Bimbingan Orang Tua Terhadap Sikap Sopan Santun Remaja Di RT 4 RW 4 Kelurahan Air Dingin Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru. Universitas Islam Riau.
- Heryadi, H., & Silvana, H. (2013). Komunikasi Antar Budaya dalam Masyarakat Multikultur (Studi Tentang Adaptasi Masyarakat Migran Sunda di Desa Imigrasi Permu Kecamatan Kepahiang Provinsi Bengkulu). *Jurnal Kajian Komunikasi*, 95-108.
- Nasution, dkk. (2015). Tradisi Lisan Dalam Masyarakat Melayu Sebagai Warisan Budaya. *Jurnal Kebudayaan*. 83.
- Pemerintah Kabupaten Kotawaringin Barat. (2018, Februari 1). Sejarah Kabupaten Kotawaringin Barat. Diambil kembali dari Pemerintah Kabupaten Kotawaringin Barat: <https://portal.kotawaringinbaratkab.co.id/datasejarah>
- Prasetyo, A. (2021). Tradisi Bamandi Basunat Pada Masyarakat Melayu Kutaringin di Kelurahan Raja Kecamatan Arut Selatan Kabupaten Kotawaringin Barat. Banjarmasin: Universitas Lambung Mangkurat.
- Ranjabar, J. (2013). Sistem Sosial dan Budaya Indonesia Suatu penghantar. Bandung: Alfabet.
- Sarwani (2021). Strategi Komunikasi Radio Dbs 101,9 FM Banjarmasin Dalam Menarik Partisipasi Pada Program Request Lagu. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 53.
- Satria, Y. (2022, Januari). Tradisi Adat Sambut Kapolres Baru di Bumi Marunting Batuaji. Diambil kembali dari Kaltengnews.co.id.
- Sentanu, F. (2022). Konten Instagram Dinas Pariwisata Provinsi Kalimantan Selatan Sebagai Media Promosi Pariwisata. Banjarmasin: Universitas Lambung Mangkurat.
- Sugiyono. (2020). Metode Penelitian Kualitatif Untuk Penelitian yang Bersifat: Eksploratif, Enterpretif, Interaktif, dan Konstruktif. Bandung: Alfabet.